

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui seluruh data yang sudah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya oleh peneliti yang didapatkan dengan analisis secara mendalam terhadap fenomena di lapangan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi dibangun tidak hanya untuk orang-orang dengan keterbelakangan mental saja, tapi siapapun yang ingin mondok di sana maka diperbolehkan, asalkan harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi. Santri yang memiliki masa lalu buruk dan orang yang sedang mengalami masalah, baik itu masalah dengan hal-hal ghaib, masalah kesehatan atau orang dalam depresi terlebih dahulu di rehabilitasi dan menjalankan terapi dengan ayat-ayat al-qur'an serta do'a-do'a khusus selama beberapa waktu, tergantung tingkat keparahan santri tersebut. Namun pada kenyataannya, santri dengan latar belakang yang buruk, seperti pecandu *game online* dan pecandu minuman beralkohol lebih sulit untuk dikonstruksi dengan kegiatan di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi. Pasalnya, mereka seringkali masih mengingat kebiasaan buruknya, sehingga ketika melakukan berbagai aktifitas yang positif mereka cenderung bermalas-malasan. Maka terkadang proses rehabilitasinya memakan waktu yang lama hingga beberapa tahun kemudian baru bisa sembuh.

Walaupun pada awal masuk ke Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi terdapat beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kebudayaan baru yang ada di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi hingga banyak yang berontak. Akan tetapi lambat laun mereka mulai mampu menginternalisasikan kegiatan-kegiatan tersebut ke dalam dirinya, dengan menerapkan seluruh aturan dan kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari mereka secara terus-menerus atau *istiqomah* dan disiplin. Pada akhirnya mereka pun perlahan mulai terbiasa dengan rangkaian kegiatan tersebut, yang awalnya menjalankan ibadah dengan perasaan malas dan terpaksa, namun karena sudah terbiasa, hingga kini mereka menjalankan ibadah dengan perasaan yang Ikhlas.

Rehabilitasi dan terapi itu bertujuan untuk menghilangkan kebiasaan buruk yang dimiliki oleh santri dengan mengkonstruksi mereka melalui kebiasaan dan budaya positif yang dilaksanakan di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi. Selain itu, tujuan utamanya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan selalu menerapkan sikap disiplin dalam beribadah. Sehingga, nanti ketika mereka telah keluar dari Padepokan dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, para santri tetap melanggengkan kebiasaan positif yang telah diajarkan di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi tersebut tanpa ada rasa terpaksa.

B. Saran

Selaras dengan data yang telah dituliskan oleh peneliti pada penelitian kali ini, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran untuk beberapa pihak agar diperhatikan dalam penelitian mengenai perubahan perilaku santri di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Kabupaten Jombang. Saran-saran tersebut sebagai berikut :

Pertama, untuk lembaga atau institusi terutama IAIN Kediri. Hendaknya menambah relasi serta membangun kerja sama yang baik dengan lembaga maupun organisasi yang serupa dengan Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi, agar mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai menjalin hubungan dengan seluruh lapisan masyarakat dan keilmuan tentang sosial keagamaan.

Kedua, untuk akademisi terutama mahasiswa sosiologi agama. Sebagai seorang akademisi hendaknya mampu meningkatkan pemahaman serta perhatian terhadap fenomena yang ada di masyarakat agar mengetahui bahwa masalah sosial dalam masyarakat itu beragam, terutama dalam hal perilaku sosial keagamaan seseorang.

Ketiga, untuk seluruh masyarakat. Hendaknya mereka tidak selalu berpikir negatif kepada orang-orang yang memiliki masa lalu yang buruk. Semua orang dapat berubah menjadi lebih baik atas kehendak Allah Swt dan atas usahanya sendiri. Orang dengan latar belakang buruk diberi kesempatan untuk berubah dengan cara mendukungnya untuk memperbaiki diri dan agamanya.

Keempat, saran untuk seluruh santri di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi. Ketika mereka telah keluar dari Padepokan, hendaknya tidak mengulangi perilaku buruknya yang pernah ia perbuat dahulu dan tetap melanggengkan kebiasaan yang sudah diajarkan selama di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi dengan cara tetap melakukan kebaikan dan beribadah secara disiplin, serta mengamalkan ilmunya yang telah didapatkan. Agar diri tetap terjaga dari perbuatan buruk, menjadi pribadi yang lebih baik dan tetap dekat dengan Allah Swt